

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian pada pendekatan ini adalah kuantitatif yaitu penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006:12).

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional, menurut Arikunto penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi, maka dapat mengetahui hubungan variabel yang satu dengan yang lainnya. Jenis penelitian korelasional bertujuan untuk melihat hubungan *Academic Self Concept* dan Konformitas Terhadap Teman Sebaya Di MA Almaarif Singosari-Malang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel adalah : Sesuatu yang diukur dari sesuatu yang diamati atau diteliti dan hasilnya bervariasi. Dan hal yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah hubungan *academic self concept* dan konformitas terhadap teman sebaya di Madrasah Aliyah (MA) Almaarif Singosari–Malang.
2. Klasifikasi variabel :
 - a. Variabel bebas (Independen) atau variabel X adalah suatu variabel yang variasinya dapat mempengaruhi variabel lain. dapat juga dikatakan

bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain yang ingin diketahui. Variabel ini dipilih dan sengaja di manipulasi oleh peneliti yang efeknya terhadap variabel lain tersebut bisa diamati dan diukur. Dalam penelitian variabel X nya adalah : *academic self concept*.

- b. Variabel terikat (Dependen) atau variabel Y adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada tidaknya, besar kecilnya atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat dari perubahan pada variabel lain tersebut. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konformitas terhadap teman sebaya.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sumadi Suryabrata (2006) definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat – sifat hal yang di definisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep dapat diaamati atau di observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain. adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah :

1. Konformitas terhadap teman sebaya

Konformitas adalah suatu ikatan terhadap kelompok teman sebaya sehingga teman sebaya menjadi acuan di dalam bertingkah laku, bersikap dan mempunyai sikap saling percaya terhadap teman sebaya yang

disebabkan karena adanya tekanan yang nyata ataupun yang dibayangkan oleh kelompok teman sebaya tersebut. Yang dimaksud teman sebaya adalah dimana kelompok tersebut terdapat interaksi dan kesamaan dalam hal minat, tujuan, dan norma.

2. *Academic self concept*

Academic self concept merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya mengenai perasaan dan sikap siswa tentang bagaimana dia menilai hal akademiknya. Penilaian tersebut meliputi kemampuan dalam mengikuti pelajaran dan berprestasi dalam bidang akademik. Dan individu mampu menunjukkan seberapa baik performa dia disekolah atau seberapa baik dirinya dalam belajar.

D. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2006:130) adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah kumpulan dari individu yang kualitas dan ciri-cirinya telah ditetapkan terlebih dahulu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI Madrasah Aliyah (MA) Almaarif Singosari-Malang yang masih terdaftar pada sekolah tersebut yang berjumlah 461 siswa. Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Almaarif Singosari-Malang dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2011.

Tabel 2.
Jumlah Populasi Penelitian

No	KELAS			
	X	Jumlah	XI	Jumlah
			JURUSAN	
1	X-1	41	IPA 1	39
2	X-2	42	IPA 2	39
3	X-3	40	IPS 1	38
4	X-4	39	IPS 2	32
5	X-5	38	IPS 3	36
6	X-6	39	BAHASA	38
JUMLAH KESELURUHAN = 461				

2. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2006:117) jika penelitiannya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sebaliknya, jika subyek terlalu besar maka sampel bisa diambil 10% - 15%, hingga 20% - 25%, atau lebih tergantung dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti

Tabel 3.
Proporsi Pengambilan Sampel

No	KELAS				UKURAN SAMPEL DARI 20% DARI POPULASI		Total
	X	Jumlah	XI	Jumlah	X	XI	
1	X-1	41	IPA 1	39	8	7	
2	X-2	42	IPA 2	39	8	7	
3	X-3	40	IPS 1	38	8	7	
4	X-4	39	IPS 2	32	7	6	
5	X-5	38	IPS 3	36	7	7	
6	X-6	39	BAHAS A	38	7	7	
TOTAL							86

3. Teknik pengambilan sampling

Teknik atau pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*, yaitu setiap individu dalam populasi di masing-masing kelas harus mempunyai peluang yang besarnya sudah diketahui untuk bisa di klarifikasi sebagai pilihan dalam sebuah penelitian atau lebih tepatnya sebagai sampel dalam penelitian. Dengan demikian, seorang peneliti dapat memperkirakan besar kecilnya kesalahan/error dalam pengambilan sampel (*sampling error*).

Pengambilan secara *cluster random sampling* dilakukan dengan undian, yaitu mengundi nama-nama individu dalam populasi pada masing-masing kelas. Nama tersebut kemudian diundi untuk mengambil sampel sebanyak yang diperlukan. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kelas dalam keseluruhan

populasi di kelas Madrasah Aliyah (MA) Almaarif Singosari untuk menjadi sampel dalam dan dipilih secara acak pada masing-masing kelas.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara memperoleh data (Arikunto, 2006:222). Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 1998:36). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa :

1. Skala Psikologi

Skala merupakan salah satu alat ukur psikologis yang dikembangkan demi mencapai validitas, reliabilitas, dan objektivitas yang tinggi dalam mengukur atribut psikologis (Azwar, 2007:3).

Beberapa karakteristik skala sebagai alat ukur psikologis yaitu :

- a. Stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dan atribut yang bersangkutan.
- b. Skala psikologi berisi banyak aitem
- c. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah (Azwar, 2007:4).

Dalam penelitian ini pengukuran konformitas terhadap teman sebaya menggunakan metode skala yang digunakan adalah skala konformitas terhadap teman sebaya konformitas terhadap teman sebaya dan skala *academic self concept*. Adapun bentuk skala dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh

subyek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam skala ini yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favourable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai obyek sikap, sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai obyek sikap yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek sikap yang hendak di ungkap (Azwar, 2007:26-27). Sedangkan skala yang dipakai mengadopsi skala likert yang menggunakan kategori SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Akan tetapi, dalam penelitian ini meniadakan kategori jawaban yang tengah (R) ragu-ragu, dengan berdasarkan tiga alasan:

- a. Kategori *undecided* mempunyai arti ganda, biasa diartikan belum dapat memutuskan atau member jawaban (menurut konsep aslinya biasa diartikan netral, bukan setuju, tidak setuju-pun bukan, atau bahkan ragu-ragu).
- b. Tersedianya jawaban tengah-tengah (ragu-ragu) menimbulkan kecenderungan jawaban responden ketengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu dengan jawaban yang kearah setuju atau tidak setuju.
- c. Maksud kategori jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju) untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau tidak setuju.

Berdasarkan ketiga alasan diatas peneliti menghilangkan jawaban R, karena dikhawatirkan responden belum bisa memutuskan pemberian jawaban netral, karena jawaban netral akan menimbulkan kecenderungan jawaban tengah yaitu antara jawaban setuju dan tidak setuju (Fauziah, 2009).

Dalam pemberian skor, pada setiap respon positif (SS, S, TS, STS) pada item *favourabel* akan diberi bobot yang lebih tinggi, daripada respon negative (STS, TS, S, SS). Sebaliknya untuk item *unfavourabel* respon positif diberi skor yang bobotnya lebih rendah daripada respon negative (Azwar, 2007: 27).

Berikut adalah tabel kriteria penilaian pernyataan berdasarkan *favourabel* dan *unfavourabel*.

Tabel 4.
Skor Skala Likert Konformitas Terhadap Teman Sebaya

Jawaban	Skor favourabel	Skor unfavourabel
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Tabel 5.
Skor Skala Likert Academic Self Concept

Jawaban	Skor favourabel	Skor unfavourabel
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Untuk mengukur skala konformitas diukur menggunakan skala konformitas terhadap teman sebaya, item-item pada skala konformitas terhadap teman sebaya disusun berdasarkan 2 domain, yaitu:

1) Alasan melakukan konformitas:

- a) Pengaruh sosial normatif : Keinginan untuk disukai dan rasa takut akan penolakan, contoh : saya tidak bisa menolak setiap keputusan yang sudah ditetapkan oleh kelompok.
- b) Pengaruh sosial informasional : keinginan untuk merasa benar, contoh : saya percaya terhadap informasi yang telah disampaikan oleh teman saya

2) Alasan tidak melakukan konformitas

- a) Individuasi : Kebutuhan untuk menjadi berbeda dari orang lain, contoh : andaikan teman-teman tidak mendukung, maka saya akan tetap mengambil jurusan pilihan saya
- b) Control pribadi : Kebutuhan untuk mempertahankan kontrol terhadap kehidupannya sendiri, contoh : saya tetap memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan saya, meskipun berbeda dari teman-teman.

Tabel 6.
Blue Print Konformitas

No	Domain	Descriptor	Indikator perilaku	Nomer item		Jumlah	
				F	UF		
1	Alasan melakukan konformitas	• Pengaruh sosial normatif	• Keinginan untuk disukai dan rasa takut akan penolakan	• Individu merasa harus disukai didalam kelompok teman sebayanya	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	0	11
		• Pengaruh sosial informasional	• Keinginan untuk merasa benar	• Individu merasa kelompok teman sebayanya memiliki informasi mengenai apa yang benar	12,13,14,17	15,16	6
			• Individu merasa tidak percaya diri dengan keputusannya sendiri.	18	19	2	
2	Alasan tidak melakukan konformitas	• Individuasi	• Kebutuhan untuk menjadi berbeda dari orang lain	• Individu memiliki keinginan untuk berbeda dari kelompok teman sebayanya	20,21,22,23	24,25,26	7
				• Individu menginginkan identitas diri	27,28	29	3
		• Kontrol pribadi	• Kebutuhan untuk mempertahankan kontrol terhadap kehidupannya sendiri	• Individu merasa dapat mengatur dirinya sendiri	30,31,32,33,34,35,36	37,38,39	10
				• Individu menginginkan kebebasan	40,41,42,43	44,45,46	7
Jumlah				33	13	46	

Sedangkan untuk mengukur skala *academic self concept* peneliti mengadopsi alat ukur tersebut dari penelitian yang dilakukan oleh Cookley (2007), sebelumnya alat ukur tersebut sudah diteliti oleh Cookley pada tahun 2003 yang menghasilkan 7 skala dan 40 aitem. Dan pada tahun 2007 Cookley mempersempit skala tersebut menjadi 4 skala dan 40 aitem.

Skala tersebut adalah :

- 1) Keraguan diri tentang kemampuan: disini yang dimaksud adalah bahwa keraguan tentang kemampuan mereka disamakan dengan bagaimana mereka tampil disekolah dan termasuk yang berkecil hati disekolah. Contoh: terkadang saya merasa gagal dalam hal belajar.
- 2) Kebiasaan belajar yang dimiliki oleh setiap para siswa. Contoh: saya harus belajar setiap hari, hal itu merupakan bekal bagi saya dalam menghadapi ujian.
- 3) Upaya dihargai seseorang menghasilkan nilai yang baik, hal ini ditemukan oleh cookley dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa mereka tidak percaya bahwa upaya dihargai selalu menghasilkan nilai bagus. Contoh: saya tidak akan menyia-nyaiakan tugas yang diberikan oleh guru saya dan saya akan mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya.
- 4) Percaya diri dalam kemampuan akademik, contoh: seseorang memiliki kemampuan yang baik mengenai hal akademiknya.

Tabel 7.
Blue Prin Academic Self Concept

No	Skala	Nomor item		Jumlah item
		F	UF	
1	Keraguan diri tentang kemampuan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14	0	14
2	Kebiasaan belajar	17,18,19,20,21,22	15,16	8
3	Upaya dihargai	23,24,25,26,27,28,29	0	7
4	Percaya diri dalam kemampuan akademik	30,31,32,33,34	0	5
Jumlah				34

2. Kuisioner atau Angket

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142). Angket atau kuisioner yang digunakan dalam penelitian bersifat tertutup, maksudnya jawaban subyek telah dibatasi dengan beberapa alternative jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Angket atau kuisioner ini akan digunakan untuk mengukur hubungan *academic self concept*, konformitas terhadap teman sebaya di Madrasah Aliyah (MA) Almaarif Singosari –Malang.

F. Daya Beda Aitem dan Reliabilitas

Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliable dengan instrument yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009:121).

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2007:83) reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh *cronbach* yang disebut dengan teknik *Alpha cronbach* (Azwar, 2007:87).

1. Daya Beda Aitem

Daya beda atau *daya deskriminasi aitem*. Daya diskriminasi aitem (sering diberi nama yang salah tapi kaprah sebagai validitas aitem) adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian daya deskriminasi aitem menghendaki dilakukannya komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan suatu kriteria yang relevan, yaitu distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan *koefisien korelasi aitem total* (r_{xy}) yang dikenal pula dengan sebutan *parameter daya beda aitem* (Azwar, 2007:59).

Sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total, biasanya digunakan $r_{xy} \geq 0.30$, sebagai daya beda. Daya beda adalah kemampuan item dalam membedakan antara orang-orang yang memiliki trait tinggi dan rendah. Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0.30$ menjadi $r_{xy} \geq 0.25$ (Azwar, 2007:65). Mengenai batas penerimaan harga daya beda aitem, peneliti menggunakan batas $r_{xy} \geq 0.25$.

kemudian aitem yang memiliki daya beda kurang dari $r_{xy} \geq 0.25$ menunjukkan item tersebut memiliki ukuran sejalan yang rendah sehingga perlu dihilangkan.

Korelasi item total terkoreksi untuk masing-masing item ditunjukkan oleh kolom *corrected item-total correlation* dalam SPSS. Dalam studi tentang pengukuran ini, disebut daya beda.

a. Skala Konformitas Terhadap Teman Sebaya

Hasil perhitungan dari daya beda aitem skala konformitas terhadap teman sebaya yang terdiri dari 46 item dan diujikan pada 87 responden, menghasilkan 32 item diterima dan 14 item gugur. Rincian item-item valid dan tidak valid atau gugur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8.
Hasil Daya Beda Aitem Variabel Konformitas terhadap Teman Sebaya

No	Domain		Deskriptor	Indikator perilaku	Nomer item		Item gugur
					F	UF	
1	Alasan melakukan konformitas	Pengaruh sosial normativ	Keinginan untuk disukai dan rasa takut akan penolakan	Individu merasa harus disukai didalam kelompok teman sebayanya	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10,11	0	2,8,9
		Pengaruh sosial informasional	Keinginan untuk merasa benar	Individu merasa kelompok teman sebayanya memiliki informasi mengenai apa yang benar	12,13, 14,17	15, 16	16,17, 13
				Individu merasa tidak percaya diri dengan keputusannya sendiri.	18	19	18,19
2	Alasan tidak melakukan konformitas	Individuasi	Kebutuhan untuk menjadi berbeda dari orang lain	Individu memiliki keinginan untuk berbeda dari kelompok teman sebayanya	20,21, 22,23	24, 25, 26	23,24
				Individu menginginkan identitas diri	27,28	29	0
		Kontrol pribadi	Kebutuhan untuk mempertahankan kontrol terhadap kehidupannya sendiri	Individu merasa dapat mengatur dirinya sendiri	30,31, 32,33, 34,35, 36	37, 38, 39	32,36, 38
				Individu menginginkan kebebasan	40,41, 42,43	44, 45, 46	41
Jumlah					33	13	14

b. Skala *Academic Self Concept*

Hasil perhitungan dari daya beda aitem skala *academic self concept* yang terdiri dari 34 item dan diujikan pada 87 responden menghasilkan item 25 yang diterima dan 9 item gugur. Perincian item-item valid dan tidak valid atau gugur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9.
Hasil Daya Beda Aitem Variabel *Academic Self Concept*

No	Skala	Nomor item		Item gugur
		F	UF	
1	Keraguan diri tentang kemampuan	0	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14	3, 2, 7
2	Kebiasaan belajar	17,18,19,20,21,22	15,16	17, 18, 19, 22
3	Upaya dihargai	23,24,25,26,27,28,29	0	26
4	Percaya diri dalam kemampuan akademik	30,31,32,33,34	0	30
Jumlah				9

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2000:4).

Untuk menentukan reliabilitas suatu alat ukur agar skala menunjukkan taraf kepercayaan dan konsisiten maka dapat dilihat dari koefisien

reliabilitas. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xy}) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1.00 semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitas, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2007:83).

Uji reliabilitas menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*. Hasil uji pada skala tersebut dibedakan menjadi 2 tahap, yaitu:

- a. Hasil uji pada skala Konformitas Terhadap Teman Sebaya diperoleh hasil 0.861, kemudian setelah menggugurkan aitem tidak valid koefisien reliabilitasnya menjadi 0.872.
- b. Hasil uji pada skala *Academic Self Concept* adalah 0.834 kemudian setelah menggugurkan aitem tidak valid koefisien reliabilitas menjadi 0.835.

Kedua skala tersebut masuk pada kategori reliable, dimana (r_{xy}) \geq 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2007:83). Berikut rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 10.
Koefisien Reliabilitas *Academic Self Concept* dan Konformitas Terhadap Teman Sebaya

Skala	Alpha	Keterangan
Konformitas terhadap teman sebaya	0.872	Reliable
<i>Academic self concept</i>	0.835	Reliable

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan bertujuan untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian.

Untuk menentukan kategori data dan besar frekuensi yang ada dalam setiap pengkategorisasian maka yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah mean (μ) hipotetik dan standar deviasi (σ).

1. Mencari mean hipotetik dengan rumus sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

keterangan:

- μ = Rerata Hipotetik
- i_{\max} = Skor Maksimal Aitem
- i_{\min} = Skor Minimal Aitem
- $\sum k$ = Jumlah Aitem Valid

2. Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{1}{6} (i_{\max} - i_{\min})$$

keterangan:

- σ = Rerata Standar Deviasi
- i_{\max} = Skor Maksimal Aitem
- i_{\min} = Skor Minimal Aitem

Setelah diketahui nilai mean hipotetik dan standar deviasi, selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan rumus menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Subyek

Dari distribusi skor reponden kemudian mean dan deviasi standartnya dihitung sehingga skor yang dijadikan batas angka penilaian sesuai dengan norma yang diketahui. Adapun norma yang digunakan adalah

Tabel 11.
Standar Pembagian Klasifikasi

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > \text{Mean} + 1.SD$
Sedang	$\text{Mean} - 1.SD \leq X \leq \text{Mean} + 1.SD$
Rendah	$X < \text{Mean} - 1.SD$

Untuk mengkategorisasikan analisis data tersebut peneliti memakai dua skala yaitu, skala konformitas dan skala *academic self concept*.

a. Analisis Data Konformitas Terhadap Teman Sebaya

Untuk menentukan kategori data dan besar frekuensi yang ada dalam setiap pengkategorian maka yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah mean (μ) dan standar deviasi (σ).

Berikut cara menghitung mean (μ) dan standar deviasi pada skala konformitas terhadap teman sebaya yang diterima 32 item.

1) Menghitung mean (μ) hipotetik, dengan rumus :

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min})$$

$$\mu = \frac{1}{2} (4+1)32$$

$$\mu = 80$$

Keterangan :

μ = Rerata Hipotetik

i_{\max} = Skor Maksimal Item

i_{\min} = Skor Minimal Item

$\sum k$ = Jumlah Item

2) Menghitung standar deviasi (σ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6} (i_{\max} - i_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (121 - 72)$$

$$\sigma = 8.2$$

Keterangan :

σ = Rerata Hipotetik

i_{\max} = Skor Maksimal Subyek

i_{\min} = Skor Minimal Subyek

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari hasil tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat Konformitas Terhadap Teman Sebaya pada responden. Kategori pengukuran pada subyek penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

a) Tinggi

$$\begin{aligned} &= X > \text{Mean} + 1.\text{SD} \\ &= X > 80 + 1. 8.2 \\ &= X > 88.2 \end{aligned}$$

b) Sedang

$$\begin{aligned} &= \text{Mean} - 1\text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1\text{SD} \\ &= 80 - 1. 8.2 \leq X \leq 80 + 1. 8.2 \\ &= 71.8 \leq X \leq 88.2 \end{aligned}$$

c) Rendah

$$\begin{aligned} &= X < \text{Mean} - 1\text{SD} \\ &= X < 80 - 1. 8.2 \\ &= X < 71.8 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang, rendah. Maka akan diketahui persentasenya dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah subyek

Dengan demikian maka analisis hasil persentasenya konformitas terhadap teman sebaya pada kelas 1, dapat dijelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 12.
Kategorisasi Skor Item Konformitas Terhadap Teman Sebaya

Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X > 88.2$	80	92 %
Sedang	$71.8 \leq X \leq 88.2$	6	6.9 %
Rendah	$X < 71.8$	1	1.1 %
Total		87	100%

b. Analisis Data *Academic Self Concept*

Untuk menentukan kategori data dan besar frekuensi yang ada dalam setiap pengkategorian maka yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah mean (μ) dan standar deviasi (σ).

Berikut cara menghitung mean (μ) dan standar deviasi pada skala *academic self concept* terhadap teman sebaya yang diterima 25 item.

1) Menghitung mean (μ) hipotetik, dengan rumus :

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min})$$

$$\mu = \frac{1}{2} (4+1)25$$

$$\mu = 62.5$$

Keterangan :

μ = Rerata hipotetik

i_{\max} = Skor maksimal item

i_{\min} = Skor minimal item

$\sum k$ = Jumlah item valid

2) Menghitung standar deviasi (σ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6} (i_{\max} - i_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (89 - 44)$$

$$\sigma = 7.5$$

Keterangan :

σ = rerata hipotetik

i_{\max} = skor maksimal subyek

i_{\min} = skor minimal subyek

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari hasil tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui tingkat *Academic Self Concept* pada responden. Kategori pengukuran pada subyek penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut :

a) Tinggi

$$\begin{aligned} &= X > \text{Mean} + 1.SD \\ &= X > 62.5 + 1.7.5 \\ &= X > 70 \end{aligned}$$

b) Sedang

$$\begin{aligned} &= \text{Mean} - 1SD \leq X \leq \text{Mean} + 1SD \\ &= 62.5 - 1.7.5 \leq X \leq 62.5 + 1.7.5 \\ &= 55 \leq X \leq 70 \end{aligned}$$

c) Rendah

$$\begin{aligned} &= X < \text{Mean} - 1SD \\ &= X < 62.5 - 1.7.5 \\ &= X < 55 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang, rendah. Maka akan diketahui persentasenya dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah subyek

Dengan demikian maka analisis hasil persentasenya *academic self concept*, dapat dijelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 13.
Kategorisasi Skor Item *Academic Self Concept*

Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X > 70$	48	55.1 %
Sedang	$55 \leq X \leq 70$	37	42.6 %
Rendah	$X < 55$	2	2.3 %
Total		87	100%